

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi telah menimbulkan dampak yang sangat luas, terutama dalam hal komunikasi dan informasi. Kedua bidang ini, yang *notabene* merupakan pilar kehidupan modern, telah mengalami perubahan yang begitu cepat dan mendalam. Hal ini terlihat dalam berbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa komunikasi dan informasi memainkan peran penting dalam interaksi sosial, perkembangan budaya, serta pembentukan identitas individu dan kelompok.<sup>1</sup>

Kemajuan di bidang teknologi dan informasi telah membawa lahirnya era digital, yang menjadi tanda meningkatnya penggunaan media modern di berbagai belahan dunia. Media modern dicirikan oleh penggabungan antara teknologi komputer, komunikasi jaringan, serta konten berbasis digital. Kehadiran media ini memberikan peluang kepada individu untuk mengalami gagasan, perasaan, dan pengalaman unik saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang lebih segar serta menantang.<sup>2</sup>

Kemunculan media baru telah memungkinkan akses informasi dan komunikasi menjadi lebih cepat serta efisien. Internet memberikan peluang bagi individu untuk menjelajahi berbagai sumber informasi dari seluruh dunia tanpa terikat oleh batasan waktu atau lokasi. Kondisi ini menciptakan pola kebiasaan baru dalam masyarakat, di mana teknologi

---

<sup>1</sup> Brenky Jie et al., "Pemanfaatan dan Dampak Penggunaan Teknologi Informasi pada Bidang Sosial", *Journal of Information System and Technology* 04, no. 02 (2023), h. 393, <https://journal.uib.ac.id/index.php/joint/>.

<sup>2</sup> Harry Saptarianto et al., "Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis", *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis* 2, no. 3 (2024), h. 128.

kini menjadi bagian penting dari aktivitas sehari-hari. Namun, meski akses informasi lebih mudah, tantangan tetap ada, yaitu memastikan bahwa informasi yang diterima memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas tinggi. Contoh media baru meliputi platform media sosial, layanan *streaming*, podcast, dan lainnya.

Munculnya platform digital menjadi salah satu bukti konkret dari perubahan yang terjadi. Platform ini tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga menawarkan pengalaman baru bagi pengguna dalam memperoleh informasi dan hiburan secara lebih interaktif dan fleksibel. Dengan fitur interaktif dan kemampuan untuk menyesuaikan preferensi pengguna, media digital kini menjadi pilihan utama masyarakat modern, menggantikan dominasi media tradisional.

Salah satu media informasi tradisional yang terkena dampak dari perkembangan teknologi adalah radio. Radio, yang pernah menjadi pilihan utama masyarakat untuk informasi, edukasi, dan hiburan dalam berbagai format, kini menghadapi tantangan berat di era digital. Berkurangnya jumlah pendengar dan meningkatnya popularitas platform digital menimbulkan keraguan tentang kelangsungan hidup radio di masa depan.<sup>3</sup>

Radio digolongkan sebagai media konvensional karena dianggap tidak lagi mampu bersaing dengan media online. Padahal, di masa lalu, radio pernah dianggap sebagai *the fifth estate*, kekuatan kelima setelah surat kabar. Kemajuan teknologi yang pesat saat ini tentu membawa pengaruh besar terhadap cara radio beroperasi. Untuk bertahan, industri radio perlu mengembangkan kreativitas dan kemampuan khusus guna menghadapi persaingan yang semakin ketat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ashpar dan Muhammad Anshar, “Transformasi Radio Digital: Tinjauan Teknologi, Konten dan Perilaku Khalayak”, *Jurnal Mauizoh*, Vol. 9, no. 2 (2024), h. 171–180.

<sup>4</sup> Nurhasanah Nasution, “Eksistensi M-Radio terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi”, *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 1 No. (2017), h. 174.

Salah satu hambatan utama bagi radio saat ini adalah bersaing dengan platform digital seperti Spotify, YouTube, dan podcast. Platform-platform tersebut menawarkan pengalaman yang lebih personal dan konten yang dikurasi dengan baik untuk para pendengar. Kondisi ini berkontribusi pada penurunan pendengar radio konvensional, khususnya di kalangan generasi muda yang lebih memilih akses konten secara *on-demand*.

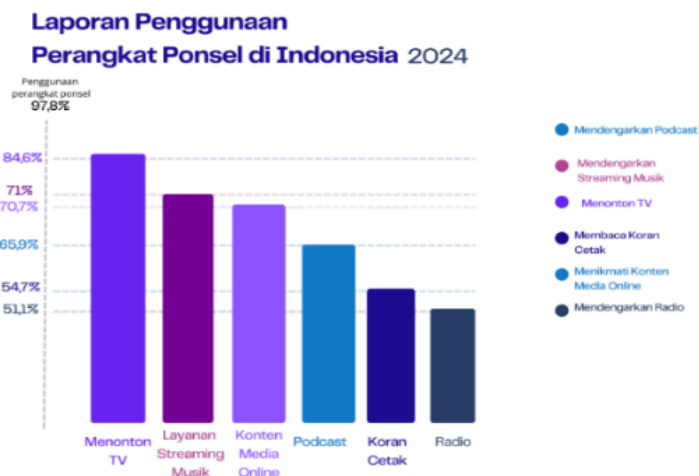
Pergeseran perilaku konsumen menjadi salah satu faktor yang memengaruhi menurunnya relevansi radio. Orang kini cenderung mencari konten yang langsung memenuhi kebutuhan mereka, berbeda dengan radio yang mengandalkan jadwal siaran tetap. Keinginan untuk memiliki kendali atas waktu dan jenis konten yang dinikmati menjadi pemicu utama perubahan ini.<sup>5</sup>

Radio dituntut untuk berinovasi, baik dalam penyajian format maupun cara distribusinya. Untuk menjangkau audiens lebih luas, radio perlu memanfaatkan teknologi digital, seperti mengintegrasikan layanan dengan platform *streaming* atau menyediakan konten *on-demand* yang dapat diakses kapan saja. Dengan langkah-langkah tersebut, radio memiliki peluang untuk bertahan dan berkembang di era digital yang kompetitif ini.

Di samping itu, meskipun banyak stasiun radio yang mulai menyesuaikan diri dengan era digital, eksistensi radio tidak sekuat dulu. Berdasarkan data yang dirilis oleh situs web *wearesocial.com*, sebuah platform riset global yang memantau perilaku pengguna internet di seluruh dunia, terdapat beberapa temuan menarik dalam laporan terbarunya per Januari hingga desember 2024 yang digambarkan dalam grafik berikut.

---

<sup>5</sup> Mohammad Ismed, "Perubahan dan Inovasi Media Radio di Era Digital", *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* (2020), h. 1.



**Gambar 1.1. Grafik angka penggunaan perangkat ponsel di Indonesia 2024**

Grafik di atas menunjukkan bahwa sepanjang Januari hingga Desember 2024, dari kelompok usia 16-64 tahun, tercatat bahwa 97,8% masyarakat Indonesia aktif di media sosial, sementara 96,2% menggunakan perangkat ponsel untuk mengakses internet, detailnya menunjukkan bahwa 84,6% warga masih menonton televisi, 71,0% menikmati layanan streaming musik, dan 70,7% mengakses konten media online, 65,9% mendengarkan podcast, 54,7% membaca koran cetak dan pada tingkat terendah hanya 51,1% penduduk masih mendengarkan siaran radio.<sup>6</sup>

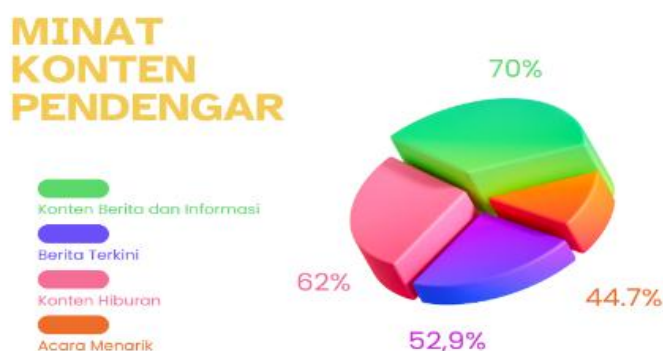
Salah satu stasiun radio di Indonesia yang menjadi media penyiaran sekaligus Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yaitu Radio Republik Indonesia (RRI). Sejak berdirinya pada 11 September 1945, RRI telah menjadi ikon radio di Indonesia dan terus menjadi pilihan utama bagi masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran mengamanatkan RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang format serta materi siarannya harus berdasarkan

---

<sup>6</sup>“Digital 2024: 5 Billion Social Media Users,” last modified 2024, <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>.

kepentingan publik. Radio Republik Indonesia adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral, dan tidak komersil. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik memiliki dua tanggung jawab utama, yaitu mempertahankan eksistensinya sebagai media penyiaran dan melaksanakan tugas pelayanan publik dengan menyebarkan informasi dan edukasi yang akurat, sambil tetap menyediakan hiburan yang seimbang dengan perkembangan zaman.<sup>7</sup>

Di tengah tantangan kompleks era digital, RRI terus berusaha untuk beradaptasi dan maju melalui berbagai inovasi dan strategi yang tepat, hingga akhirnya berhasil menjadi radio favorit masyarakat. Keberhasilan ini didukung oleh data dari *Nielsen Audience Measurement*, pemimpin global dalam pengukuran audiens, analisis data, dan riset media, yang digambarkan dalam grafik di bawah ini.



**Gambar 1.2. Grafik angka minat konten pendengar RRI tahun 2024**

Pada 9 September 2024, data menunjukkan bahwa Radio Republik Indonesia (RRI) menjadi radio dengan jumlah pendengar terbesar di Indonesia, mencapai 46,4% di tingkat nasional dalam enam bulan terakhir. Survei yang melibatkan 3.777 responden dari berbagai provinsi di Indonesia ini dilakukan antara Juli dan Agustus 2024.

<sup>7</sup> Winda Kustiawan et al., “Evolusi Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai Situs Media Informasi Tertua dan Eksistensinya di Masa Modern”, *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, Vol. 2, no. 3 (2022), h. 67–69.

Berdasarkan hasil survei, 68% pendengar RRI dilaporkan aktif mendengarkan radio ini setiap minggu. Pendengar paling menyukai konten berita dan informasi (70%) serta hiburan (62%). Alasan utama pendengar memilih RRI adalah untuk mendapatkan berita terkini (52,9%) dan acara menarik (44,7%). Di sisi lain, stasiun radio lain hanya mencatatkan pendengar kurang dari 5%, yang memperlihatkan dominasi RRI di pasar radio Indonesia.<sup>8</sup>

Di tingkat daerah, seperti RRI Banten yang berdiri pada 11 April 2012, tantangan semakin kompleks karena harus menyesuaikan diri dengan karakteristik audiens yang beragam serta kebutuhan informasi yang spesifik dan relevan dengan tema lokal. Selain itu, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh RRI Banten adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai untuk merealisasikan berbagai inovasi yang telah direncanakan. Kekurangan SDM ini tidak hanya mencakup jumlah tenaga kerja yang terbatas, tetapi juga kurangnya kompetensi atau keahlian tertentu yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan teknologi modern dan strategi inovatif dalam penyiaran. Di sisi lain, kendala teknis menjadi hambatan yang tidak kalah signifikan. Kerusakan pada perangkat pemancar, misalnya, sering kali menyebabkan gangguan dalam penyampaian sinyal radio kepada para pendengar. Hal ini berdampak langsung pada kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat, sehingga mengurangi daya tarik RRI Banten sebagai media informasi publik.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis, RRI Banten mengalami penurunan eksistensinya saat munculnya era digital. Transformasi media yang ditandai dengan meningkatnya

---

<sup>8</sup> “Laporan Survei Layanan Siaran Pemilu dan Pilkada Tahun 2024”, *Nielsen Audience Measurement*, accessed January 16, 2025, <https://www.nielsen.com/id/insights/type/report/>.

<sup>9</sup> Ade Rahman Hakim, wawancara oleh Qurotul Aliyah, *Tape Recording*, Serang, 06 Januari 2025.

penggunaan platform digital dan kemudahan akses informasi melalui internet telah berkontribusi terhadap penurunan jumlah pendengar RRI Banten. Penurunan jumlah pendengar dapat disebabkan oleh perubahan preferensi audiens yang lebih memilih platform digital seperti podcast, layanan streaming, dan media sosial untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Hal ini berdampak pada berkurangnya jangkauan siaran RRI Banten serta menurunnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mengakses kontennya. Selain itu, keterbatasan dalam menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga eksternal semakin memperlemah daya saing dan keberlanjutan operasional lembaga penyiaran ini.<sup>10</sup>

Secara keseluruhan, kedua faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan eksistensi RRI Banten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan ingin memahami inovasi dan strategi apa saja yang dilakukan RRI Banten dalam mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga penyiaran publik di tengah persaingan media digital yang semakin ketat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan diatas, terdapat beberapa rumusan permasalahan yang akan dianalisis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi RRI Banten dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan sebagai lembaga penyiaran publik?
2. Apa inovasi yang dilakukan RRI Banten dalam menjaga eksistensinya sebagai lembaga penyiaran publik di era digital?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan strategi RRI Banten dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan sebagai lembaga penyiaran publik

---

<sup>10</sup> Ade Rahman Hakim, wawancara oleh Qurotul Aliyah, *Tape Recording*, Serang, 12 Maret 2025.

2. Untuk menjelaskan inovasi yang dilakukan RRI Banten dalam menjaga eksistensinya sebagai lembaga penyiaran publik di era digital

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan literatur akademik, khususnya dalam bidang komunikasi massa. Fokusnya adalah pada strategi inovasi yang diadopsi oleh lembaga penyiaran publik untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, lembaga penyiaran publik dihadapkan pada kebutuhan untuk bertransformasi agar tetap relevan di tengah perubahan perilaku konsumsi media masyarakat.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi RRI Banten

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi RRI Banten dalam mengevaluasi strategi inovasi yang telah diimplementasikan. Penelitian ini menawarkan rekomendasi strategi yang lebih efektif untuk menjaga dan meningkatkan keberlanjutan eksistensi RRI Banten di tengah dinamika era digital. Strategi-strategi yang diusulkan berorientasi pada inovasi dan relevansi, sehingga mampu menjawab tantangan serta memenuhi kebutuhan pendengar yang terus berubah. Dengan demikian, penelitian ini menjadi pijakan penting dalam mendukung transformasi RRI Banten menuju lembaga penyiaran publik yang adaptif dan kompetitif di era digital.

###### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dirancang untuk memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang

inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dengan mengkaji bagaimana lembaga penyiaran mengembangkan strategi inovatif untuk tetap relevan di era digital, mahasiswa tidak hanya memperoleh wawasan teoritis tetapi juga pemahaman praktis tentang penerapan teori komunikasi dalam konteks nyata.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali dan memahami secara rinci bagaimana RRI Banten melakukan inovasi dalam mempertahankan eksistensinya di tengah era digital. Penulis dapat mengeksplorasi berbagai jenis inovasi yang diterapkan, mulai dari pengembangan konten, penerapan teknologi baru, hingga interaksi dengan audiens melalui platform digital. Ini akan memperkaya wawasan penulis tentang dinamika penyiaran di era digital dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi adaptasi yang dilakukan oleh lembaga penyiaran publik.

## **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

### **1. Skripsi**

Milik Ilham Maulana yang berjudul “Penerapan Konvergensi Radio Republik Indonesia (RRI Pro 2 Pekanbaru) dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital”. Ilham Maulana merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, skripsi ini terbit pada tahun 2022. Penelitian ini mengungkap bahwa RRI Pro 2 Pekanbaru menerapkan konvergensi media dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Instagram, YouTube, Facebook, dan TikTok. Keunikan dari strategi ini adalah penggunaan aplikasi khusus bernama RRI *Play Go* sebagai ciri khas mereka. RRI Pro 2 Pekanbaru juga melakukan

kolaborasi dalam bentuk "*cloning*," yaitu memperbanyak konten untuk diunggah ke berbagai platform lainnya. Dalam siaran digital, terdapat perbedaan signifikan dibandingkan siaran konvensional, khususnya pada peralatan yang digunakan. Siaran digital melibatkan perangkat seperti kamera, komputer, jaringan internet, sistem suara (*sound system*), dan audio mixer untuk mendukung proses penyiaran yang lebih modern. Teori yang digunakan sebagai kerangka analisis adalah teori Aktivitas Konvergensi Media yang dikembangkan oleh Grant dan Wilkinson.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada teori yang digunakan. Teori yang saya gunakan tidak hanya teori konvergensi media, namun juga menggunakan teori manajemen strategi, serta perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian saya tidak hanya fokus kepada eksistensi radio secara umum, namun fokus kepada RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

## 2. Skripsi

Milik Febrianty Alya Bakhita yang berjudul "Manajemen Strategis Radio Ge Fm Madiun dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital". Febrianty Alya Bakhita merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, skripsi ini terbit pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) cara radio Ge Fm Madiun memformat program-programnya untuk mempertahankan eksistensinya di era digital. (2) mendeskripsikan cara penyajian program siaran radio Ge Fm Madiun untuk mempertahankan eksistensinya di era digital. (3) menjelaskan pertimbangan siaran radio Ge Fm Madiun untuk

---

<sup>11</sup>Ilham Maulana, "Penerapan Konvergensi Radio Republik Inonesia (Rri Pro 2 Pekanbaru) dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital", (Skripsi Program Strata 1, UIN Sultan Syarief Kasim, Riau, 2022).

mempertahankan eksistensinya di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data utama menggunakan hasil wawancara. Teknik pengumpulan data yang dipakai melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta menggunakan data tambahan yang diperoleh dari studi kepustakaan, dan artikel yang sesuai dengan pembahasan. Sedangkan untuk analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian, pada penelitian saya, fokus pada inovasi yang dilakukan oleh RRI Banten dalam mempertahankan eksistensinya sebagai radio di era digital, khususnya sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

### 3. Skripsi

Milik Wulan Ayu Pratiwi yang berjudul “Strategi Komunikasi Radio Duta Nusantara Fm Ponorogo dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital”. Wulan Ayu Pratiwi merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, skripsi ini terbit pada tahun 2023. Penelitian ini mengungkap strategi Radio Duta Nusantara FM dalam menjalin hubungan dengan audiens dan menyampaikan pesan. Untuk mengenal khalayak, radio ini mengadakan lomba, memanfaatkan media sosial, dan memahami kebutuhan pendengar. Dalam menyusun pesan, mereka fokus pada topik populer yang dikemas melalui program unggulan. Siaran dilakukan dengan *streaming* untuk menjangkau lebih banyak audiens, menggunakan pendekatan

---

<sup>12</sup>Febrianty Alya Bakhita, “Manajemen Strategis Radio Ge Fm Madiun dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital”, (Skripsi Program Strata 1, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2023).

persuasif, informatif, dan edukatif agar pesan menarik dan bermanfaat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data utama diperoleh melalui wawancara, didukung oleh observasi, dokumentasi, serta informasi tambahan dari studi literatur dan artikel yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan lakukan yaitu pada fokus penelitian. Penelitian saya berfokus pada inovasi RRI Banten dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

#### **4. Skripsi**

Milik Selvi Royuzha yang berjudul “Perubahan Jurnalisme Radio di RRI Pekanbaru Pasca Konvergensi Media”. Selvi Royuzha merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, skripsi ini terbit pada tahun 2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa RRI Pekanbaru berhasil mengadopsi konsep konvergensi media dengan mengembangkan berbagai platform digital, termasuk RRI Digital, YouTube, Instagram, dan Facebook. Mereka juga menjadi pelopor dalam menggunakan YouTube untuk siaran langsung. Penelitian ini menggunakan teori perubahan yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagai kerangka konseptual. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan analisis dokumentasi.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan lakukan yaitu pada fokus penelitian. Penelitian saya berfokus pada

---

<sup>13</sup> Wulan Ayu Pratiwi, “Strategi Komunikasi Radio Duta Nusantara Fm Ponorogo dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital”, (Skripsi Program Strata 1, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2023).

<sup>14</sup> Selvi Royuzha, “Perubahan Jurnalisme Radio di RRI Pekanbaru Pasca Konvergensi Media”, (Skripsi Program Strata 1, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2024).

inovasi RRI Banten dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Lembaga Penyiaran Publik.

## 5. Skripsi

Skripsi milik Annisa Nurprabandari yang berjudul “Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Banten dalam Membangun Eksistensi sebagai Lembaga Penyiaran Publik”. Annisa Nurprabandari merupakan mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, skripsi ini terbit pada tahun 2015. Studi tersebut menemukan bahwa Radio Republik Indonesia Banten 94,9 FM memiliki kekuatan karena RRI Banten adalah bagian dari pemerintah, sehingga mendapatkan dana dari APBN atau APBD. Kelemahan, atau kekurangan karyawan dalam organisasi Potensi. Seperti TV dan radio swasta lainnya, RRI bertujuan untuk menyampaikan siaran ke masyarakat di pelosok-pelosok daerah yang tidak dapat diakses oleh hiburan. Risiko, banyak pesaing seperti radio, televisi, dan koran swasta. Strategi dapat didasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Misalnya, Anda dapat memaksimalkan akses untuk kerjasama, mendorong pemerintah untuk memperluas jaringan, meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan rotasi dan kompensasi, meningkatkan segmentasi PRO 2 dengan konten yang ditujukan untuk anak muda dan remaja, dan meningkatkan sistem siaran dengan streaming audio dan video.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih menyoroti strategi, peluang dan kelemahan RRI Banten untuk membangun eksistensi sebagai lembaga penyiaran public, sedangkan penelitian

---

<sup>15</sup>Annisa Nurprabandari, “Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Banten dalam Membangun Eksistensi sebagai Lembaga Penyiaran Publik”, (Skripsi Program Strata 1, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, 2015).

saya menyoroti strategi dan inovasi apa saja yang dilakukan oleh RRI Banten dalam mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga penyiaran publik di era digital.

## 6. Jurnal

Milik Mulya Arif Ibras Khasani dan Alain Rishi Zacharias yang berjudul “Pengaruh Inovasi Radio Prambors 102.2 FM di Era Digital Terhadap Keputusan Mendengar”. Mulya Arif Ibras Khasani dan Alain Rishi Zacharias merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi Jakarta, jurnal ini terbit pada tahun 2024. Studi ini menyoroti dampak inovasi yang dilakukan oleh Radio Prambors 102.2 FM terhadap preferensi mendengarkan generasi milenial di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital yang dihadirkan oleh Radio Prambors 102.2 FM memiliki dampak signifikan terhadap keputusan mendengar generasi milenial di Jakarta.<sup>16</sup>

Perbedaan dengan penelitian saya yaitu terletak pada metode dan pendekatan yang dipilih. Selain itu terdapat perbedaan dalam objek penelitian serta fokus penelitiannya. Penelitian saya fokus untuk menjelaskan inovasi RRI Banten dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Lembaga Penyiaran Publik di era digital.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**BAB 1 PENDAHULUAN:** Dalam bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu

---

<sup>16</sup> Mulya Arif Ibras Khasani and Alain Rishi Zacharias, “Pengaruh Inovasi Radio Prambors 102.2 FM di Era Digital terhadap Keputusan Mendengar,” *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, Vol. 1, No. 4 (2024).

yang relevan dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORI:** Dalam bab ini berisi teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori manajemen strategis dan teori konvergensi media. Selain itu berisi tinjauan pustaka yaitu penegasan istilah dari variabel.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN:** Dalam bab ini dijelaskan metode apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian sekaligus menggunakan pendekatan apa. Selanjutnya berisi uraian tahap tahap dalam mengumpulkan data dan analisis data.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN:** Dalam bab ini menjabarkan gambaran umum dari objek penelitian serta membahas hasil data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP:** Dalam bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan serta saran untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya.